



PROSIDING

Seminar Nasional

FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro

"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS CAPCUT TERHADAP KEAKTIFAN BERKOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM

Maya Angelita Asmaradani¹ Ernia Duwi Saputri² Fifi Zuhriah³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: mayaangelitaaa@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the lack of student communication activity in Pancasila education learning, this can be seen from students who are less focused on learning due to the use of media that is still conventional. This causes students to appear bored and unenthusiastic. Apart from that, it was also found that students were less confident in expressing their opinions and did not have the courage to appear in front of the class. The aim of this research is to determine the effectiveness of Capcut-based learning video media on the active communication of class VIII students. This research uses a qualitative descriptive research model. The research subjects were class VIII teachers and 8 class VIII students at SMP Negeri 1 Kedungadem. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. From the research results, it can be concluded that the use of Capcut-based learning video media is effective for students' active communication.

Keywords: Video, Liveness, Communication, Capcut

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keaktifan berkomunikasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, hal ini dapat terlihat dari siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran dikarenakan penggunaan media yang masih konvensional. Sehingga menyebabkan siswa tampak bosan dan tidak bersemangat. Selain itu, juga dijumpai siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan kurang berani tampil di depan kelas. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui keefektifan media video pembelajaran berbasis *capcut* terhadap keaktifan komunikasi siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah ibu guru kelas VIII, dan 8 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis *capcut* efektif terhadap keaktifan berkomunikasi siswa.

Kata Kunci: Video, Keaktifan, Komunikasi, *Capcut*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang begitu penting dalam kehidupan di sebuah negara, dikarenakan semakin tinggi mutu pendidikan, maka akan menghasilkan generasi muda yang berkualitas sehingga bisa menunjang kemajuan sebuah negara. Mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah, membutuhkan dedikasi dan keseriusan dalam untuk memperolehnya. Siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran apabila dapat melalui serangkaian

kegiatan belajar di sekolah, dan prestasi siswa mengalami peningkatan serta perkembangan (S Sarjono, 2020).

Untuk meraih tujuan pendidikan, pendidik diharapkan mampu mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, karena metode pengajaran guru sangat berpengaruh terhadap cara siswa belajar (Siti Mudmainah, Ernia Duwi Saputri, 2023). Peningkatan kualitas pendidikan perlu segera dibenahi untuk dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, yang menyebabkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan metode dan media pembelajaran yang efektif. Di bidang pendidikan, guru bertugas sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator, dan peran lain yang menjadi tuntutan seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran dengan efektif. Peran guru disini harus diimbangi dengan kemampuan guru sebagai pendidik, mengelola kelas dan siswa, serta kemampuan guru dalam berkreasi untuk menunjang siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Di bidang pendidikan, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat memudahkan siswa untuk mengakses berbagai macam informasi yang selaras dengan keinginan dan gaya belajar dari setiap individu. Guna mendukung proses pembelajaran siswa, salah satunya dibutuhkan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media menjadi alat penting dalam proses belajar sehingga efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa (Moto, 2019). Dengan media pembelajaran diharapkan siswa mampu mengomunikasikan atau menyampaikan pesan secara terstruktur dari sumber pembelajaran, serta dapat membuat lingkungan belajar yang lebih efisien dan efektif (Mellisa et al., 2022). Di dukung dengan pesatnya perkembangan zaman saat ini, yang seharusnya menjadikan media pembelajaran sebagai pilar utama untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan mudah, kreatif serta inovatif.

Pemilihan dan penggunaan media yang tepat sangat penting bagi seorang pendidik. Dengan demikian, dapat tercapai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pengajaran yang digunakan, serta pencapaian siswa dan juga pendidik. Dalam setiap mata pelajaran, guru perlu memahami materi yang akan disampaikan, model, metode, serta media yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang dimanfaatkan untuk menumbuhkan serta mempertahankan nilai-nilai luhur dan moral yang berasal dari budaya Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik. Serta menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, serta berkarakter Pancasila dan berpedoman Undang-Undang Dasar 1945.

Nilai luhur dan moral siswa dalam perilaku sehari-hari sebagai individu ataupun warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini adalah upaya dalam membentuk karakter siswa dengan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mengenai hubungan antar individu dengan negara, pendidikan bela negara, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk warga negara yang baik dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan begitu, diharapkan mereka nantinya menjadi bangsa yang terampil, cerdas, berperilaku baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Keaktifan berkomunikasi adalah suatu proses menyampaikan informasi kepada orang lain melalui saluran tertentu dengan tujuan mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, atau keinginan, dimana informasi tersebut disampaikan melalui aspek kebahasaan dalam bentuk kata (Dadan, 2006). Partisipasi aktif siswa akan membantu untuk memahami informasi yang disampaikan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran aktif tidak bisa terjadi tanpa keikutsertaan siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar. Langkah yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media yang tepat dan menyenangkan. Penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa untuk meningkatkan semangat mengikuti pembelajaran (Adi, 2019).

Penggunaan video dalam pembelajaran memberikan berbagai keuntungan seperti dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan, bisa dipercepat maupun diperlambat serta menyediakan contoh nyata, animasi, dan ilustrasi yang memperkaya konten pembelajaran. Materi yang disampaikan bisa berupa fakta atau fiksi, bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Karena dapat digunakan diberbagai kondisi, tempat, dan waktu media video pembelajaran bersifat fleksibel (Oktaviana et al., 2018). Dan salah satu aplikasi yang dapat digunakan yaitu *capcut*.

Capcut merupakan aplikasi untuk mengedit video yang terdapat di Play Store dan App Store dan di dalamnya memuat berbagai fitur dan *template* gratis yang dapat di sesuaikan dengan keinginan penggunanya. Kelebihan aplikasi ini adalah fitur tampilan aplikasi yang memudahkan pengguna dalam pemakaiannya, fitur-fitur dalam aplikasi *capcut* tersedia secara gratis. Dalam penggunaan aplikasi *capcut* bisa ditambahkan klip, memotong klip, mengatur posisi klip, memasukkan musik, bahkan menambahkan animasi atau emoji lucu sehingga video yang dihasilkan nanti bisa menjadi lebih menarik. Pengeditan video dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan, sehingga lebih mudah untuk ditempatkan ke dalam file (Iispratiwi, 2023).

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti kelas, dan pendidik cenderung masih menggunakan media konvensional, seperti buku serta alat yang menunjang di dalam kelas. Sehingga hal ini, menyebabkan kurang memusatkan perhatiannya ketika proses pembelajaran berlangsung, keaktifkan komunikasi juga rendah seperti halnya kurang bertanya, menanggapi, dan mengemukakan pendapat, serta tampak mudah bosan dan tidak bersemangat. Selanjutnya, dijumpai peserta didik yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu, pendidik memanfaatkan media berupa *capcut* dapat memotivasi para siswa supaya lebih aktif dalam proses belajar.

Sehingga dari permasalahan diatas, saya melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Berbasis *Capcut* Terhadap Keaktifan

Berkomunikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas VIII-I. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk validasi data, digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian yaitu kelas VIII-A sampai dengan VIII-I. Dan peneliti mengambil sampel kelas VIII-I yang diambil sebanyak 8 siswa sebagai informan dan 1 guru PPKn untuk diwawancarai. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam dan jelas dibandingkan jika harus mewawancarai semua informan. Oleh karena itu, diputuskan hanya 8 siswa dan satu guru sebagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari guru Pendidikan Pancasila dan 8 siswa kelas VIII-I. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai penggunaan media video pembelajaran berbasis *capcut* terhadap keaktifan berkomunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi terkait dengan keaktifan berkomunikasi siswa. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data terkait kondisi fisik sekolah, lokasi sekolah, sarana dan prasarana, kondisi guru, jumlah siswa, dan informasi lainnya.

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan guru pembelajaran Pendidikan Pancasila dan siswa kelas VIII-I. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila mengenai penggunaan media pembelajaran:

“sebelumnya saya membuat video pembelajaran terlebih dahulu, saya mempersiapkan dan mempelajari bahan ajar untuk siswa, agar materi pembelajaran dapat disampaikan secara optimal. Materi yang digunakan pun harus disesuaikan dengan media pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam hal berkomunikasi maupun belajar dapat lebih mudah untuk dicapai.”

“untuk menerapkan video pembelajaran berbasis *capcut* dalam pembelajaran, langkah pertama yaitu menyiapkan link yang akan digunakan, kemudian membagikan link tersebut kepada siswa melalui grup whatsapp kelas, lalu mengkoordinasi para siswa untuk membuka link tersebut dan mencermati materi yang ada dalam video pembelajaran berbasis *capcut* itu. Setelah selesai, saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang dijawab secara lisan lalu memberikan tugas untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi.”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai apa manfaat yang saudara rasakan dari penerapan media tersebut? jawabnya oleh siswa Fadhila Shofi:

“saya merasa senang, saat belajar melalui media video dari *capcut*, dan juga dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran. Selain itu, saya bersemangat belajar dengan menggunakan media video. Dibandingkan ceramah, yang cenderung membuat saya bosan mengikuti pembelajaran.”

Pernyataan hasil wawancara dengan siswa lain Cantika Loveli yaitu sebagai berikut:

“dengan menggunakan media video pembelajaran *capcut* tersebut, saya lebih paham dan bersemangat dalam berpikir (belajar). Media ini juga meningkatkan motivasi saya untuk mengikuti pembelajaran, sehingga saya tidak mengantuk meskipun belajar di siang hari.”

Pendapat lain juga diungkapkan oleh siswa Richa Zulaikah dan Vicky Sandrya, sebagai berikut:

“penerapan media video pembelajaran *capcut*, sangat memudahkan saya dalam memahami materi, saya juga menjadi lebih aktif ketika menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.”

“selama penayangan video pembelajaran berbasis *capcut*, saya menjadi tertarik mengikuti proses belajar dan tidak merasa jenuh. Selain itu, saya merasa lebih bisa paham mengenai materi.”

Penerapan media video pembelajaran berbasis *capcut* yang ditayangkan melalui sebuah link, lebih disukai oleh siswa. Media ini membuat siswa lebih aktif berkomunikasi dan bersemangat untuk belajar serta cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, bisa meringankan beban guru ketika mengajar di kelas. Dengan demikian, pembelajaran tidak monoton dan tidak hanya mengandalkan metode ceramah. Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Pancasila sebagai berikut:

“adanya media *capcut* ini, sangat memudahkan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan stimulasi untuk belajar, mempercepat dan menyederhanakan proses pembelajaran, sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Materi pembelajaran lebih lama untuk diingat dan mudah diungkapkan kembali oleh siswa. Siswa pun menjadi lebih aktif baik dari segi berkomunikasi seperti bertanya dan mengemukakan pendapat serta aktif dalam hal pembelajaran juga.”

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila, penulis memahami bahwa penerapan media video pembelajaran berbasis *capcut* dapat memberikan pengaruh positif. Suasana kelas yang kondusif menggerakkan siswa untuk lebih aktif, tertarik, serta antusias mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran yang tidak monoton dan menjadi lebih santai, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa fokus pada materi yang disampaikan.

Selain hasil wawancara diatas, terdapat hasil penelitian dari dokumentasi dan observasi kegiatan belajar siswa, keaktifan berkomunikasi siswa kelas VIII pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila SMP Negeri 1 kedungadem, yang dikategorikan dalam indikator berikut:

Tabel 1. Indikator Keaktifan Berkomunikasi

No	Aspek	Indikator
1	<i>Oral activities</i>	a. Mengembangkan ide atau pendapat b. Menanyakan hal yang ingin diketahuinya
2	<i>Listening activities</i>	a. Mengidentifikasi dan memahami pembicaraan
3	<i>Mental activities</i>	a. Menyimpulkan pembicaraan dan percaya diri b. Memecahkan dan menjawab persoalan

1) Oral activities (komunikasi lisan)

Keterampilan komunikasi lisan merupakan suatu kemampuan komunikasi yang dilakukan melalui lisan atau diucapkan. Mayoritas siswa sudah dapat memenuhi kriteria keaktifan berkomunikasi, siswa mampu menyampaikan pendapatnya dan menanyakan persoalan yang tidak diketahui mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Listening activities (mendengarkan)

Tindakan untuk fokus sepenuhnya pada apa yang dikatakan oleh orang lain, memahami pesannya, dan memberikan tanggapan yang tepat. Hal ini merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengerti kata-kata, bahasa tubuh, nada, dan emosi pembicara, guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap informasi yang disampaikan. Pada kegiatan belajar, mayoritas siswa dapat menjelaskan dan memahami materi pembelajaran yang ditayangkan melalui video pembelajaran berbasis *capcut*.

3) Mental activities

Mayoritas siswa sudah dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan percaya diri dan menyelesaikan hasil analisis permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Penggunaan media video pembelajaran membantu siswa untuk mengerti tentang materi pelajaran, sehingga memudahkan mereka untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rambu Ery (2016) dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa melihat video pembelajaran baik sesudah ataupun sebelum membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Media video pembelajaran merupakan media menyampaikan materi pelajaran serta memberikan informasi kepada siswa melalui gambar dan suara. Media berperan penting dan sangat krusial dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Memilih media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk membantu penguasaan kompetensi yang diinginkan. Kesesuaian media dengan materi yang diajarkan oleh guru dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Efektivitas media video pembelajaran terhadap keaktifan berkomunikasi siswa dapat terlihat dari peningkatan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ide serta

gagasan. Dengan komunikasi yang jelas dan percaya diri, baik secara lisan ataupun tertulis, serta kecakapan untuk mendengarkan secara aktif dan merespons informasi yang diterima. Penerapan media video pembelajaran sangat mendukung keefektifan proses pembelajaran serta penyampaian materi pelajaran bagi siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Kedungadem. Efektivitas media ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa yang tercermin dalam nilai tugas mereka, kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi mengenai pembelajaran yang telah ditayangkan serta antusias dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini, selaras dengan pendapat Sadiman (2014: 74), menyatakan bahwa keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, video juga dapat menghilangkan rasa jenuh selama proses belajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta menjadikan proses pembelajaran di kelas lebih efektif dan kondusif. Aktivitas belajar yang lebih baik dari siswa juga akan berkontribusi pada pembentukan pengetahuan mereka, sehingga menghasilkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan pendapat tersebut, pembelajaran melalui media video pembelajaran dapat mendukung proses belajar mengajar karena membuat siswa mudah untuk menerima pembelajaran, meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, serta membuat pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media video pembelajaran berbasis *capcut* terhadap keaktifan berkomunikasi siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Kedungadem, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Efektivitas media video pembelajaran berbasis *capcut* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa yang tercermin dalam nilai tugas mereka, serta kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat dan mencontohkan materi mengenai pembelajaran yang telah ditayangkan. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan materi dan video pembelajaran yang telah dikemas apik dalam bentuk video pembelajaran dengan bantuan aplikasi *capcut*. Penggunaan media pembelajaran ini, mempengaruhi keaktifan siswa dan meningkatkan semangat serta motivasi belajar. Disamping itu, juga membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif serta mengubah sikap siswa menjadi lebih senang, tidak merasa jenuh, dan bersemangat ketika proses belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, E. P. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Materi Gaya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jktp*, 2(4), 329–335.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.

- Desvita Mellisa, Iispratiwi. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Capcut Pada Mata Kuliah Kultur Jaringan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(1), 39–45.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Oktaviana, A. N., Trimulyono, G. (2018). Kelayakan Teoritis Media Video Mind Mapping untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X pada Materi Fungi. *BioEdu*, 7(2), 187-193.
- Rambu Ery Ana Awang, Skripsi: "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang" (Semarang: UNS 2016), hal 8.
- Sadiman, dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mudmainah, S., Saputri, E. D. (2023). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*. Vol.2, No.4340-353
- Sarjono. & Zuhriah, F. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 151.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA,